



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL STATION ROTATION DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Andi Reski Febriawan¹, Hamzah Pagarra², A. Syahriani Syarif³

¹ PGSD, PPG Prajabatan

Email: ppg.andireskifebriawan78@program.belajar.id

² PGSD, UNM Makassar

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³ UPT SPF SD INPRES TIDUNG II

Email: andisyahriani@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

The effectiveness of learning is always directly proportional to the quality of the learning carried out, effective learning does not only include learning outcomes but also includes the learning process, so teachers play an important role in creating effective learning. This research aims to determine the application of the station rotation learning model in increasing learning effectiveness. This research involved class IV UPTD students at SD Negeri 214 Baru Tancung, consisting of 20 students. The data analysis technique uses descriptive analysis based on the results of observations of learning implementation in each cycle. The results of the research show that implementing the station rotation learning model can increase the effectiveness of learning in the classroom.

Key words:

Learning effectiveness,
station rotation

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus bertumbuh dengan bimbingan maupun arahan dari pendidik. Menurut Pane dan Dasopang (2017) "Pembelajaran adalah proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik melakukan proses belajar". Pembelajaran yang berkualitas ditentukan sejauh mana efektivitas pembelajaran tersebut berlangsung. Pembelajaran yang efektif dapat mendorong secara maksimal segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik mempersiapkan

mereka dalam mengisi zamannya masing masing. Sanjaya & Wina (2014) mengatakan bahwa pembelajaran didesain sedemikian rupa yang berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Memperhatikan efektivitas pembelajaran di dalam kelas adalah suatu hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Latar belakangnya sangat kuat karena berkaitan dengan sejumlah faktor kunci. Pertama, efektivitas pembelajaran membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan yang berharga, seperti waktu guru, fasilitas kelas, dan materi pelajaran. Dengan memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif, kita dapat memberikan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada siswa dengan sumber daya yang sama. Selain itu, efektivitas pembelajaran juga berkorelasi erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan. Siswa yang mengalami pembelajaran yang efektif lebih cenderung mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan memiliki keterampilan yang lebih kuat. Ini berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Selanjutnya, pembelajaran yang efektif mendorong pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep, bukan hanya menghafal fakta. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam dunia yang terus berubah. Efektivitas pembelajaran juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan hidup seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama. Terlebih lagi, memperhatikan efektivitas pembelajaran memungkinkan pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sosial yang cepat, mempersiapkan siswa untuk masa depan yang dinamis. Terakhir, itu juga relevan dengan persiapan karier dan pekerjaan, dengan memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Dengan fokus pada efektivitas pembelajaran, kita dapat mengoptimalkan manfaat dari investasi pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara penuh. Menurut Fullan (2014) efektivitas pembelajaran merupakan adalah inti dari perubahan pendidikan secara berkelanjutan, pendidikan yang efektif memungkinkan peserta didik mendapatkan pemahaman yang mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

Memperhatikan efektivitas pembelajaran di dalam kelas adalah suatu hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Latar belakangnya sangat kuat karena berkaitan dengan sejumlah faktor kunci. Pertama, efektivitas pembelajaran membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan yang berharga, seperti waktu guru, fasilitas kelas, dan materi pelajaran. Dengan memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif, kita dapat memberikan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada siswa dengan sumber daya yang sama. Selain itu, efektivitas pembelajaran juga berkorelasi erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan. Siswa yang mengalami pembelajaran yang efektif lebih cenderung mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan memiliki keterampilan yang lebih kuat. Ini berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Selanjutnya, pembelajaran yang efektif mendorong pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep, bukan hanya menghafal fakta. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam dunia yang terus berubah. Efektivitas pembelajaran juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan hidup seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama. Terlebih lagi, memperhatikan efektivitas pembelajaran memungkinkan pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sosial yang cepat, mempersiapkan siswa untuk masa depan yang dinamis. Terakhir, itu juga relevan dengan persiapan karier dan pekerjaan, dengan memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Menurut Fakhruzzai (2018) mengungkapkan hasil kajiannya bahwa indikator pembelajaran dikatakan efektif diantaranya pengorganisasian materi, komunikasi efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap pembelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang baik. Menurut Yusuf (2017) “Pembelajaran efektif sebagian besar bermuara pada proses belajar dan hasil akhir”. Sehingga dengan fokus pada efektivitas pembelajaran, kita dapat mengoptimalkan manfaat dari investasi pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara penuh. Menurut Yusuf (2017) “Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman baru dan dapat membentuk kompetensi siswa serta membantu mencapai tujuan secara optimal”. Djam’am dan Asep (2013) bahwa efektivitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar. Sehingga sudah seharusnya seorang guru mampu memperhatikan efektivitas dari

pembelajaran yang dilakukan serta senantiasa melakukan evaluasi dan refleksi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang disajikan.

Berdasarkan hasil temuan tepatnya pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 214 Baru Tancung didapati bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional seperti pemberian materi dengan porsi metode ceramah yang terlalu besar, kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam tahapan pembelajaran, beragamnya kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik belum dijadikan sebagai acuan dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi pembelajaran selain dari itu guru mengalami kesulitan dalam melakukan manajemen atau pengelolaan kelas. Sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi salah satu yang menjadi indikasi pembelajaran kurang efektif terlihat pada kegiatan belajar yang cenderung monoton seperti pemberian materi dan penugasan, sehingga peserta didik terbiasa dengan kondisi tersebut yang membuat mereka kurang terlibat melibatkan diri dalam aktivitas belajar, selain dari itu pembelajaran yang dilaksanakan belum berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu guru memiliki peranan penting dalam menggarap pembelajaran agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model pembelajaran *station rotation*. Nisa & Mubarok (2018) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *station rotation* merupakan pembelajaran yang memadukan atau mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, model *station rotation* minimal memiliki satu stasiun belajar yang mengintegrasikan atau memanfaatkan teknologi. Bonk dan Graham (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran *station rotation* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional dan pemanfaatan teknologi.

Setiap model pembelajaran tentu saja memiliki tahapan atau sintaks dalam pelaksanaannya. Beberapa langkah dalam penggunaan model *station rotation* yang perlu diperhatikan. Menurut Michael & Heather (2014) langkah-langkah yang termasuk siklus reguler *station rotation* adalah sebagai berikut : 1) pengenalan materi; 2)stasiun pemahaman mandiri; 3)stasiun praktik; 4)stasiun penerapan; 5)evaluasi dan refleksi Pada model pembelajaran *station rotation* juga memiliki beberapa kelebihan Aminah (2020) beberapa keunggulan dari model pembelajaran *station rotation* diantaranya; 1) mudah dalam

melakukan pengelolaan kelas; 2) pembelajaran berpusat pada peserta didik; 3) meningkatkan keterampilan sosial peserta didik; 4) meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan karakteristik dari model pembelajaran *station rotation* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan *station rotation* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Maharani (2014) menyatakan bahwa PTK adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Dalam PTK terdapat 4 tahapan dasar diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 214 Baru Tancung dengan jumlah peserta didik 20 orang. Dalam mengukur penerapan model *station rotation* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akan dilakukan analisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran didalam kelas melalui analisis dekskriptif presentase efektivitas pembelajaran secara klasikal dengan mengacu pada tabel pengkategorian efektivitas pembelajaran yang diadaptasi dari Sugiyono (2016) sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Efektivitas Pembelajaran

Interval Nilai (Angka 0-100)	Kategori
80%-100%	Sangat Efektif
60%-79%	Cukup Efektif
50%-59%	Kurang Efektif
< 49%	Tidak Efektif

Sumber : Kurniasari, Pribowo, Putra (2020)

Pada penelitian ini untuk mengukur efektivitas sebuah pembelajaran ada 3 indikator utama yang diangkat diantaranya 1) Pengelolaan kelas, 2) Aktivitas Siswa, 3) Hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *station rotation* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penerapan model *station rotation* adapun tahapan belajar diantaranya; 1) pengenalan materi berisi pengantar mengenai topik yang akan dibahas; 2) stasiun pemahaman mandiri siswa kemudian dipindahkan ke stasiun di mana mereka bekerja secara mandiri atau dalam kelompok kecil untuk memahami materi lebih lanjut; 3) stasiun praktik siswa kemudian bergerak ke stasiun lain di mana mereka berlatih menerapkan apa yang telah mereka pelajari; 4) stasiun pemahaman lanjutan, siswa yang sudah memiliki pemahaman yang kuat tentang materi dapat dipindahkan ke stasiun yang lebih mendalam atau untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Ini dapat berupa proyek kreatif, penelitian, atau eksplorasi lebih lanjut; 5) evaluasi dan refleksi, siswa mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dan memikirkan tentang apa yang telah mereka pelajari. Setelah menerapkan model pembelajaran *station rotation* maka dapat tergambaran efektivitas pembelajaran berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengkategorian Efektivitas Pembelajaran

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Efektivitas Pembelajaran	76%	84%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui pada siklus 1 pada efektivitas pembelajaran berdasarkan analisis hasil observasi yaitu 75% berada pada kategori cukup efektif. Setelah melakukan perbaikan kekurangan pada siklus 1 pada siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari sebelumnya yaitu sebesar 84% berada pada kategori sangat efektif. Peningkatan efektivitas pembelajaran mengalami peningkatan secara bersama, karena adanya evaluasi dan refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang disajikan, selain dari itu model ini memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan mudah, selain dari itu peserta didik juga dapat mengerjakan berbagai aktivitas dalam satu waktu.

Selain presentase efektivitas pembelajaran juga disajikan presentase efektivitas pembelajaran peserta didik berdasarkan indikator observasi efektivitas pembelajaran yang dijabarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Presentase Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Pengelolaan kelas	73%	85%
Aktivitas Siswa	78%	86%
Hasil Belajar	74%	83%
Rata rata	75%	84%

Berdasarkan data diatas pada setiap indikator efektivitas pembelajaran, pada setiap siklus yang dilaksanakan mengalami peningkatan, baik dari segi pengelolaan kelas, aktivitas siswa, maupun hasil belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *station rotation* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *station rotation* dapat meningkatkan efektivitas pembelaajran didalam kelas, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutmainnah (2020), Aminah (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran *station rotation* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diantara beberapa factor yang menjadi penyebab rendahnya efektivitas pembelajaran menurut Carol Dweck diantaranya kurangnya motivasi belajar peserta didik, metode pengajaran yang kurang tepat, kelas yang terlalu besar jumlah peserta didik, serta kurangnya dukungan dan sumber daya. Sehingga berdasarkan paparan masalah tersebut maka salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model pembelajaran *station rotation*.

Penerapan model pembelajaran *station rotation* tentu saja tidak dapat diterapkan pada semua kondisi, tetapi harus mengacu pada karakteristik materi maupun peserta didik. Kecenderungan dalam penerapan model pembelajaran *station rotation* lebih tepat diterapkan pada siswa kelas tinggi dengan jumlah peserta didik yang dapat memungkinkan terbentuk 3 kelompok. Untuk kelas rendah model pembelajaran ini kurang efektif diterapkan karena kemandirian belajar peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi tentu saja berbeda.

Dengan demikian, penerapan model *station rotation* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model ini menciptakan lingkungan

pembelajaran yang dapat mendorong kolaborasi, pemikiran kritis, kemampuan dalam berkomunikasi, meningkatkan motivasi dan pengembangan keterampilan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebagai penulis dan peneliti kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian sampai kepada penyusunan artikel ini, kepada Kepala UPT SD Negeri 214 Baru Tancung yang telah memberikan kesempatan dalam belajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran, kepada seluruh civitas akademik PPG LPTK UNM yang telah mendampingi dan memberikan bimbingan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran station rotation merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Latar belakang pentingnya model ini mencakup adaptasi terhadap perkembangan dunia pendidikan dan perubahan dalam gaya belajar siswa. Model ini menawarkan sejumlah manfaat, termasuk diferensiasi instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang menarik, dan peningkatan keterlibatan siswa melalui kendali mereka dalam pemilihan stasiun atau aktivitas pembelajaran. Selain itu, model ini juga mengembangkan keterampilan mandiri, memungkinkan pemantauan kemajuan individu, dan mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang terhubung secara digital. Fleksibilitasnya juga memungkinkan penyesuaian dengan perubahan dalam kurikulum atau kebutuhan siswa. Dengan demikian, model station rotation adalah alat penting dalam mencapai efektivitas pembelajaran yang lebih baik dan relevan.

Saran

Dalam rangka pengembangan dari keterbatasan keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait hasil penelitian ini, maka penulis berharap tulisan ini dapat menjadi pemicu munculnya berbagai invensi dan inovasi khususnya dalam meningkatkan kemampuan efektivitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2020). Pengembangan Model Blended Learning Metode Numerik. REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11(1), 8–15. <https://doi.org/10.21009/JPD.0102.15>
- Bonk, C.J. & Graham, C.R. 2014. The Hand book of Blended Learning: Global Perspective, Local Design. San Fransisco, California, USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Djam'am Satori dan Asep Irawan. 2013. Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama se Kota Sukabumi. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. XVII, No. 1, Oktober 2013.
- Dwicky, P. (2020). Station Rotation Type Blended Learning Model Against Critical Thinking Ability of Fourth Grade Students. Journal of Education Technology, 4(4), 516–523. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.29690>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. At-Tafkir, 11(1), 85. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fullan, M. (2007). The New Meaning of Educational Change. Teachers College Press.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid - 19. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 6(3), 246–253.
- Michael, B.H & Heather, S. (2014). Blended Using Disruptive Innovation. Netherlands: Josseys Bass
- Muthmainnah, A., & Suswandari, M. (2020). Implementasi Station Rotation Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter Peserta Didik. International Journal of Public Devotion, 3(2), 59–64. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/IJPD/article/view/2069>
- Nisa, I., & Mubarok, H. (2018). The effectiveness of using station rotation model to improve students' reading skill in recount text (A Quasi experimental research at the tenth grade students of MA NU Mu'allimat Kudus). Jurnal Edulingua |, 5(1), 37–46. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JE/article/view/823/1075>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran.FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952 /fitra v3i2.945>
- Sanjaya, Wina. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. (2014).
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20).